



Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Media Jumble Teks Pada Siswa Kelas V SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024

Miftah Fitriandhani, S.Pd ✉, Universitas PGRI Madiun
Dr. Nur Syamsiyah, S.Pd.SD., M.Pd, Universitas PGRI Madiun
Sri Pudjiwati, S.Pd, SDN 05 Madiun Lor

✉ mift.fitriandhani@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 05 Madiun Lor dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Menulis Teks Eksposisi” dengan menggunakan media pembelajaran *Jumble Teks*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya meliputi tahap pembuatan rencana, penyelenggaraan observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 05 Madiun Lor dengan jumlah 28 siswa. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui soal evaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran *Jumble Teks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, dimana tingkat ketuntasan klasikal sebesar 54%. Pada siklus I meningkat menjadi 64%, meskipun hasil ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II, dimana presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 89%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *Jumble Teks* bisa meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi “Menulis Teks Eksposisi” siswa kelas V SDN 05 Madiun Lor.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Menulis, Media Pembelajaran, Jumble Teks



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minat mereka sehingga mereka dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan situasi dan pengalaman mereka di sekolah dasar (Asmarani: 2020). Menurut Supriadi (2020), kemampuan berbahasa pada dasarnya mencakup empat keterampilan utama, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap yang paling sulit dan membutuhkan perhatian lebih. Dalam proses perolehan keterampilan berbahasa dimulai sejak usia dini dengan kegiatan mendengarkan, dilanjutkan dengan keterampilan berbicara dan pembelajaran membaca dan menulis setelah masuk sekolah (Gumelar 2023).

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini merupakan bagian integral dari kebahasaan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Kapang (2023), keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dan memerlukan penguasaan yang kompleks. Susunan kata, klausa dan kalimat harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami (Nabilla: 2022). Kegiatan menulis juga harus didukung dengan keaktifan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman, guru maupun melalui membaca media massa. Menulis sering dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya.

Kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang menggunakan kata-kata tertulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan suatu pesan. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan komposisi dasar yang harus dikuasai oleh kelas V semester 2. Di sekolah dasar, salah satu keterampilan menulis yang dipelajari adalah menulis teks eksposisi. Menurut Hastuti (2019), menulis teks eksposisi merupakan keterampilan yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena mampu menyampaikan informasi secara jelas serta memperluas wawasan dan pengetahuan. Keterampilan menulis teks eksposisi bagi seorang siswa sangat penting, karena melatih kemampuan dalam menyampaikan ide dan konsep secara jelas. Teks eksposisi merupakan salah satu materi wajib yang ada di sekolah dasar, karena merupakan bagian dari Latihan yang bertujuan untuk mendewasakan pemikiran siswa dan mengasah kreativitasnya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Guminar (2013) mengenai "Penggunaan_Media Audio Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas IV SD", penggunaan media audio video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dapat meningkatkan keterampilan siswa. Menurut hasil penelitian, presentase hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari 71,79% menjadi 97,44%.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V di SDN 05 Madiun Lor diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Kesulitan tersebut meliputi: (1) siswa kesulitan menentukan judul teks eksposisi sehingga sulit menyesuaikan judul dengan topik, (2) siswa belum memahami cara mencari dan menentukan bagian pendahuluan, argumentasi dan kesimpulan, sehingga informasi yang disampaikan dalam paragraph tidak teratur, dan (3) siswa tidak memahami cara menyusun dan mengembangkan karangan menjadi karangan yang utuh sesuai dengan judul, menyebabkan banyak informasi dalam paragraph yang menyimpang.

Alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi, yaitu (1) guru tidak menggunakan sumber daya yang memudahkan siswa dalam menulis, (2) kurangnya umpan balik dari guru saat siswa menulis, melainkan hanya menyuruh siswa untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat, (3) guru tidak memberikan contoh konkrit atau relevan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan memanfaatkan media pembelajaran. Menurut Hasan (2021), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, dengan tujuan memotivasi dan memungkinkan siswa berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minat belajar siswa, media pembelajaran yang menarik, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pentingnya bimbingan dari guru selama proses pembelajaran. Menurut Astiti, dkk (2021), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian guru, gaya belajar siswa, dan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat digunakan dengan menerapkan media pembelajaran Jumble Teks. Media pembelajaran jumble teks adalah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi. Media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif di kelas, misalnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dari permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu “Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Media Jumble Teks Pada Siswa Kelas V SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023/2024”.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai desain penelitian. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari siswa kelas V SDN 05 Madiun Lor, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, yaitu Siklus I pada tanggal 6 Maret 2024 dan Siklus II pada tanggal 24 April 2024, dengan partisipasi 28 siswa. Setiap siklus berlangsung selama 2x35 menit.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart sebagai landasan untuk mengimplementasi solusi. Model ini melibatkan 4 tahap, yakni perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi (Pahleviannur, 2022).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui Teknik observasi, dokumentasi dan tes. Metode tes yang digunakan berupa soal evaluasi berbentuk soal pilihan ganda berjumlah 10 soal yang dikerjakan pada saat akhir pembelajaran. Tolak ukur ketuntasan hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V, yaitu 75. Sementara itu, penelitian dianggap berhasil jika tingkat ketuntasan nilai secara klasikal diatas 80%. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui instrument dengan rumus yang dikemukakan Elyana, dkk (2022) sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar (X)} = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar siswa, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah data

$\sum n$ = Banyaknya data

HASIL PENELITIAN

Selama dua siklus pembelajaran, penelitian ini diikuti oleh 28 siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil pada setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, hasilnya menunjukkan bahwa dari 28 siswa, hanya 15 siswa yang memahami materi menulis teks eksposisi. Presentase ketuntasan mencapai 54% sementara sisanya, yaitu 46% tidak mencapai KKM. Beberapa faktor penyebab hal ini terjadi antara lain adalah karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak mendorong motivasi belajar siswa, dan kurangnya pemberian contoh konkret yang relevan oleh guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, diperlukan penyesuaian dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Pada siklus I peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan media pembelajaran yang lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan media pembelajaran Jumble Teks untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi menulis teks eksposisi.

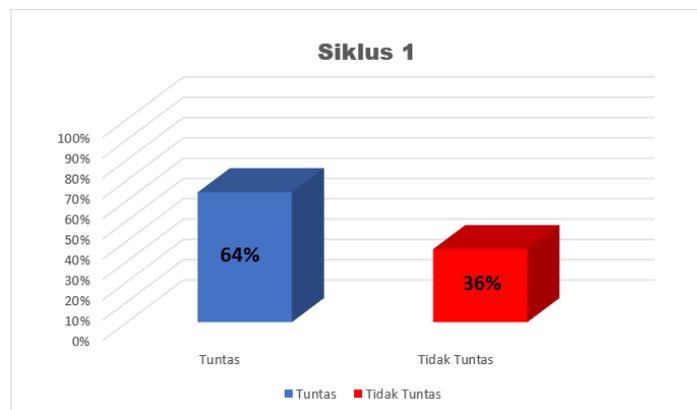
2. Siklus I

Pada siklus I, peneliti menggunakan media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh siswa untuk mengerjakan soal pada LKPD. Tujuannya adalah agar pemahaman siswa mengenai materi menulis teks eksposisi dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Siklus I dimulai dengan siswa diberikan LKPD dan media pembelajaran Jumble Teks terkait materi menulis teks eksposisi dan diminta untuk mengurutkan paragraf acak dalam media Jumble Teks. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan menggunakan media pembelajaran jumble teks yang diberikan guru untuk melakukan diskusi kelompok.

Guru berperan sebagai pembimbing yang mendukung proses pembelajaran. Siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi, saling bertukar ide, dan menganalisis teks menggunakan media jumble teks. Siswa menyusun paragraf acak yang ada dalam media Jumble Teks menjadi suatu bacaan atau paragraf utuh dan kemudian mereka menulis Kembali sesuai dengan kriteria atau ciri-ciri dari teks eksposisi tersebut. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan apa yang mereka pahami kepada anggota kelompok lain. Siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kesempatan, memperdalam pemahaman mereka, dan menerima umpan balik dari kelompok lain. Setelah presentasi, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pembelajaran.

Pada siklus I, sebanyak 18 dari 28 siswa telah memahami materi menulis teks eksposisi yang baik dan masuk dalam kategori tuntas. Namun, ada 10 siswa yang belum mencapai nilai yang memenuhi KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa. Data ini menunjukkan bahwa 18 siswa masih berada dalam kategori belum tuntas. Meskipun terdapat peningkatan pemahaman pada siklus I, upaya lebih lanjut masih diperlukan

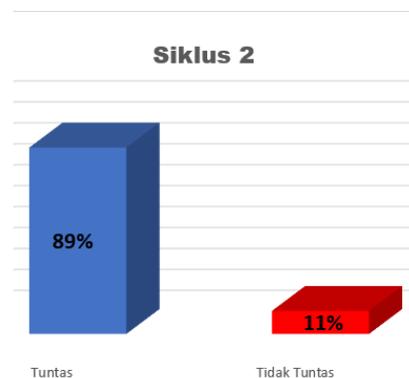
untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai materi menulis teks eksposisi. Presentase siswa yang tuntas adalah 64%, sementara sisanya, yaitu 36% masih perlu mendapatkan perhatian lebih untuk mencapai standar yang diinginkan.



Gambar 1. Presentase Siklus 1

3. Siklus II

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dengan 25 dari 28 siswa mencapai kategori tuntas. Presentase ketuntasan adalah 89%, sementara presentase ketidaktuntasan adalah 11%, dengan 3 siswa yang masih belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa melalui media pembelajaran Jumble Teks, peserta didik lebih mudah memahami materi menulis teks eksposisi. Melalui media pembelajaran Jumble Teks, peserta didik bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak positif pada hasil belajar siswa yang meningkat.



Gambar 2. Presentase Siklus II

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa meningkat pada siklus kedua ini dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi menulis teks eksposisi dengan menggunakan media Jumble Teks. Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Jumble teks lebih menarik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media pembelajaran. Dibuktikan dengan tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No.	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	30	40	50
2.	Nilai tertinggi	90	90	100
3.	Nilai rata-rata kelas	67	73	85
4.	Jumlah siswa yang belum tuntas	13	10	3
5.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15	18	25
6.	Presentase ketuntasan belajar	54%	64%	89%

Siswa kelas V SDN 05 Madiun Lor menunjukkan peningkatan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan dalam table 1 hasil belajar siswa. Terlihat pada tabel presentase tiap siklusnya yaitu pada pra siklus presentase ketuntasan sebesar 54%, pada siklus I dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media jumble teks yang menghasilkan presentase ketuntasan meningkat menjadi 64% tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80%. Dan pada siklus II dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sama dan mendapatkan hasil belajar yang meningkat secara klasikal sebesar 89%. Siswa yang dinilai pada siklus II sebanyak 28 siswa dengan berdasarkan KKM sebesar 75. Dari jumlah tersebut, 25 siswa dinyatakan “tuntas” apabila mampu mencapai atau melebihi nilai KKM. Pada siklus II ini, siswa menunjukkan kemampuan dan hasil belajar yang cukup. Siswa mampu menghasilkan nilai yang setara dan menunjukkan keberhasilan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan. Namun, ada 3 siswa yang dianggap “belum tuntas” karena belum memenuhi KKM. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, siswa tersebut harus focus pada pemahaman dan hasil belajarnya. Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar, siswa tersebut memerlukan perhatian khusus pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa untuk menulis teks eksposisi dengan menggunakan media pembelajaran jumble teks. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang sebelumnya dilakukan observasi pada prasiklus dengan presentase ketuntasan hanya 54%. Dengan hasil belajar tersebut peneliti melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang interkatif pada siklus I. Dalam siklus I, tingkat ketuntasan dalam menulis teks eksposisi belum mencapai 80% yaitu hanya 64%. Hasil menulis teks eksposisi siswa menunjukkan banyak kekurangan, antara lain siswa belum mampu menentukan struktur yang ada dalam teks eksposisi. Selama pelaksanaan siklus I, terdapat beberapa kendala antara lain siswa masih bingung struktur teks eksposisi karena ada beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik, ada yang terlibat dalam kegiatan lain yang mengganggu focus selama proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dapat meningkatkan pemahaman dan siswa akan lebih mudah mengingat apa yang dipelajari. Dibandingkan dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, siswa cenderung lebih tertarik jika mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran interkatif, seperti melalui permainan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fauhah (2021) bahwa proses pembelajaran lebih menarik apabila adanya permainan dalam kegiatan pembelajaran. Karena hal ini akan mempengaruhi keaktifan belajar dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Pada siklus II dikategorikan tuntas karena presentase ketuntasan menulis teks eksposisi sudah melebihi 80% yaitu dengan presentase 89%. Hasil menulis teks eksposisi siswa mengalami peningkatan signifikan, karena siswa sudah memahami apa yang ada dalam struktur teks eksposisi. Pada siklus II, kendala-kendala yang dialami tidak sebanyak pada siklus I karena telah berhasil diatasi oleh guru. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Strategi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minat belajar siswa, media pembelajaran yang menarik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan bimbingan yang diberikan oleh guru selama pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa melalui media jumble teks, siswa lebih mudah memahami materi teks eksposisi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaat media jumble teks sebagai media pembelajaran siswa yaitu sebagai media yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik serta kondusif bagi siswa. Menurut Febryananda (2019), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau siswa setelah mereka mengalami proses belajar. Melalui media jumble teks, siswa bekerja sama dengan teman sekelompok dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Jumble Teks dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Menulis Teks Eksposisi pada siswa kelas 5 SDN 05 Madiun Lor dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada masing-masing siklus pembelajaran yaitu dalam prasiklus dengan presentase ketuntasan 54%. Dilihat dari hasil belajar yang masih rendah, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I karena hasil belajar pada prasiklus belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 80%. Dari perbaikan pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 64%, pada siklus II tingkat ketuntasan klasikal meningkat sebesar 89%. Keberhasilan pada proses pembelajaran ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan motivasi belajar siswa, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Disarankan sebaiknya menerapkan media pembelajaran jumble teks dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi karena dapat mempermudah siswa dalam menentukan struktur pada teks eksposisi.
2. Selain menerapkan media jumble teks, penting bagi guru untuk meningkatkan intensitas kegiatan menulis teks eksposisi bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi yang dihasilkan siswa mencapai standar yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti lainnya, disarankan untuk melanjutkan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan yang serupa. Dengan terus melakukan penelitian ini, dapat ditemukan solusi-solusi yang lebih baik untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi di lingkungan Pendidikan.

Saran-saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks eksposisi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. G. (2023). Pentingnya Keterampilan Membaca Dan Menulis Sebagai Pembuka Gerbang Ilmu Bagi Santri Pondok Pesantren Rabbani Yatim Dhuafa (Desa Pantai Gemi, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat). *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(1), 41-47.
- Asmarani, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Astiti, N. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA*. 26(2), 193–203.
- Elyana, D., Wulandari, A. A., & Mulyani, O. B. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77-86.
- Fauhah, H. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. 9, 321–334.
- Febryananda, I. P., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Sociodrama terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI OTKP pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pelayanan Prima kepada Pelanggan di SMKN 2 Kediri. *Jurnal pendidikan administrasi perkantoran*, 7(04), 170-174.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., ... & Indra, I. (2021). Media pembelajaran.
- Hastuti, D. (2019). Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.
- Pahleviannur, M.R., Mudrikah, S. & dkk (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Sukoharjo: Pradina Pustaka
- Kapang, E. T. (2023). Penerapan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas V SDN 1 Tondon Kecamatan Tondon Kabupaten Toraja Utara.
- Putri, N. A., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model problem based learning dengan media gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11-21.
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 84-94.